



PENGARUH PENERAPAN METODE QUIZ TEAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AS-SALAM

**Sitti Aisyah Abbas¹⁾, Henni Sukmawati²⁾, Suparman Mannuhung³⁾,
Lilis Susilawati⁴⁾**

¹⁾Universitas Islam Makassar (UIM), Makassar, Indonesia,

email : aisyahabbas.dpk@uim-makassar.ac.id

²⁾IAI DDI Sidrab, Indonesia, *email : sukmawatihenni@gmail.com*

³⁾Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia,

email : mzaid090609@gmail.com

⁴⁾Universitas Islam Makassar (UIM), Makassar, Indonesia,

email : lilisuim@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Bagaimana Pembelajaran dengan Penerapan Metode Quiz Team pada Pembelajaran Fiqih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah As-Salam, Kecamatan Reo Kabupaten Manggarai; (2) Bagaimana Motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode Quiz Team dalam pembelajaran Fiqih kelas V Madrasah Ibtidaiyah As-Salam, Kecamatan Reo Kabupaten Manggarai; (3) Apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan metode Quiz Team terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih Fiqih kelas V Madrasah Ibtidaiyah As-Salam, Kecamatan Reo Kabupaten Manggarai. Untuk mencapai penelitian diatas, digunakan pendekatan metode Kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Instrument penelitian menggunakan angket sebagai alat untuk mengukur seberapa pengaruh kualitas dalam penggunaan metode Quiz Team. Pengujian instrument menggunakan analisis data, menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Pengaruh Penerapan Metode Quiz Team yang dominan di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai dengan kategori yang baik Terdapat 10 siswa (56 %); (2) Keberhasilan motivasi belajar peserta didik yang dominan dengan kategori baik terdapat, 13 siswa (73%) sedangkan jaminan pendidikan anak dalam kategori cukup terdapat, 5 siswa (28 %); (3) Dari hasil pengaruh penggunaan metode Quiz Team terhadap peserta didik penelitian uji one sampel test sederhana nilai signifikan sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Penerapan Metode Quiz Team terhadap belajaran Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai.

Kata Kunci : *Metode Quiz Team, Motivasi Belajar, Pembelajaran Fiqih*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah sebuah sistem yang kompleks dan memiliki banyak unsur yang harus ada didalamnya. Salah satu unsur yang paling penting peserta didik dan juga menjadi subjek utama pendidikan. Secara sederhana peserta didik adalah seseorang yang sedang ingin mengetahui sesuatu hal yang baru atau sedang melakukan pelajaran. Pendidikan merupakan suatu peranan yang sangat penting bagi manusia dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas dan mampu untuk berkompetisi mengikuti perkembangan ilmu



pengetahuan dan teknologi, maka Pendidikan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, masyarakat, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Makna dari ayat di atas menjelaskan terkait bagaimana cara yang baik bagi seorang hamba dalam memperoleh pengajaran. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seseorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita selalu banyak mendapatkan bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus di olah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan. Dalam dunia pendidikan Indonesia orang yang melakukan belajar dikenal tiga nama yakni Peserta didik, Siswa dan Murid. Ketiga nama ini memiliki masa penggunaan yang berbeda. Jika kita merujuk kepada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, Peserta didik digunakan sebagai orang yang menempuh jenjang pendidikan tertentu.

Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar berupa, partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dan siswa. Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak potensi yang dimiliki peserta didik yang belum berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila peserta didik memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh akan memaksimal atau memuaskan.

Persiapan belajar pada hakikatnya memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran berbasis kompetensi, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, skenario pengajaran, dan penilaian berbasis kelas (PBK).

Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar; indikator hasil



belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi pada peserta didik, skenario pengajaran merupakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses pengajaran, sedangkan PBK berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila standar kompetensi belum tercapai.

Pembelajaran berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Pembelajaran menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah guru. Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar serta dapat memahami pembelajarannya dengan baik.

Metode Quiz Team merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Metode Quiz Team merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta dapat membangkitkan motivasi semangat dan pola pikir yang kritis. Secara definisi metode Quiz Team yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari satu kelompok ke kelompok lainnya.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Quiz Team mengajak siswa melakukan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan informasi dengan cara bekerjasama timnya. Dengan demikian siswa akan lebih terbuka dan percaya diri karena mendapat dukungan dari rekan timnya. Proses pembelajaran dalam metode Quiz Team ini mengarah pada student centered, sehingga memungkinkan siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.

Mengajar tidak lagi dipahami sebagai proses menyampaikan ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan lebih sebagai tugas mengatur aktivitas-aktivitas dan lingkungan yang bersifat kompleks dari peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada guru, ketika peserta didik terbiasa menerima ilmu pengetahuan secara instan, menjadikannya kurang aktif dalam menggali ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Untuk menyiasatinya perlu membuat strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajarannya dan kemampuan dasar peserta didik untuk berpikir mandiri dan menumbuhkan daya kreativitas, dan sekaligus adaptasi terhadap berbagai situasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experiment). Pendekatan ini dipilih untuk mengukur pengaruh penerapan metode Quiz Team terhadap motivasi belajar pelajaran Fiqih peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah As-Salam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah As-Salam pada tahun ajaran tertentu. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana dua kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen (yang menggunakan metode Quiz

Team) dan kelompok kontrol (yang menggunakan metode pembelajaran konvensional). Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 peserta didik per kelompok. Variabel independen: Penerapan metode Quiz Team. Variabel dependen: Motivasi belajar pelajaran Fiqih peserta didik.

Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest control group design, yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan metode Quiz Team. Kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Motivasi belajar diukur sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Instrumen penelitian berupa angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Angket ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang mencakup aspek-aspek motivasi belajar seperti minat, usaha, dan kepercayaan diri. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Persiapan materi pembelajaran untuk metode Quiz Team dan metode konvensional. Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Quiz Team pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol selama 4 minggu. Melakukan posttest kepada kedua kelompok untuk mengukur motivasi setelah perlakuan. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik (uji t) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan langkah-langkah berikut : Menghitung skor rata-rata pretest dan posttest.

Membandingkan perubahan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji t dengan bantuan software statistik. Menarik kesimpulan apakah penerapan metode Quiz Team berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pelajaran Fiqih peserta didik. Validitas angket diuji dengan menggunakan validitas isi (content validity) melalui pendapat para ahli (expert judgment). Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji menggunakan teknik Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik jenis kelamin pada responden dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu laki-laki dan perempuan, maka pada tabel dibawah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase%
1.	Laki-Laki	10	56%
2.	Perempuan	8	44%

TOTAL	18	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan hasil gambaran dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti tentang karakteristik dari seluruh responden berdasarkan jenis kelamin, maka terdapat responden jenis kelamin laki-laki hanya sebesar 56% sedangkan jenis kelamin perempuan hanya sebesar 44% sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa Madrasah Ibtidaiyah As-Salam dominan laki-laki.

2. Karakteristik Berdasarkan Usia.

Tingkat usia responden pada Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Karakteristik Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Frekuensi	Presentase%
1.	>11 Tahun	3	17%
2.	10 Tahun-11 Tahun	5	27%
3.	<10 Tahun	10	56%
TOTAL		18	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan hasil gambaran tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik usia pada tingkat usia kurang dari 11 tahun sebanyak 3 orang/siswa dengan presentase 17%, pada usia 10-11 tahun berjumlah 5 orang/siswa dengan presentase 28%, pada usia lebih dari 10 tahun berjumlah 10 orang/siswa dengan presentase 56%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah As-Salam berdasarkan karakteristik usia lebih dominan <10 tahun.

B. Penerapan Metode

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai dengan jumlah Populasi 18 peserta didik dari kelas V dan sampel dari penelitian ini siswa kelas V dengan jumlah siswa 18 peserta didik. Dan dijadikan dalam instrument penelitian berupa kuesioner untuk memperoleh informasi penerapan pembelajaran peserta didik terutama digunakan untuk mengukur penghasilan motivasi belajar peserta didik, yaitu aspek yang berhubungan dengan apa yang diketahui dan dipahami. Penafsiran hasil pengukuran instrument kuesioner mengikuti aturan pemberian skor beserta klarifikasi hasil penelitian, dalam hal ini klarifikasi penerapan pembelajaran peserta didik.

Hasil analisis deskriptif diperoleh dengan cara menskoring jawaban siswa terhadap pernyataan positif dan negative dalam skala penerapan pembelajaran peserta didik lalu menghitung jumlah skor yang didapat. Berdasarkan jumlah skor maka setiap siswa digolongkan kedalam klarifikasi penerapan pembelajaran peserta didik.

C. Statistik Deskriptif

1. Analisis Indeks jawaban Responden pada Variabel pengetahuan (X)

Untuk mengetahui lebih jelas analisis indeks jawaban responden pada variabel pengetahuan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3

Tanggapan Responden terhadap Variabel Metode Quiz Team (X)

Tingkat pengungkapan diri		STS	TS	N	S	SS	TOTAL
Alternatif Jawaban		1	2	3	4	5	
Item 1	F	6	6	-	5	1	18
	%	34%	34%	-	28%	6%	100%
Item 2	F	2	8	4	3	1	18
	%	11%	44%	22%	17%	6%	100%
Item 3	F	-	-	2	4	12	18
	%	-	-	11%	22%	67%	100%
Item 4	F	-	2	1	10	5	18
	%	-	11%	6%	56%	28%	100%
Item 5	F	-	1	5	3	9	18
	%	-	6%	28%	17%	50%	100%
Item 6	F	-	1	3	7	7	18
	%	-	6%	17%	39%	39%	100%
Item 7	F	1	-	4	2	11	18

	%	6%	-	22%	11%	61%	100%
--	---	----	---	-----	-----	-----	------

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa jawaban responden terkait variable pengetahuan (X) menunjukan bahwa. Pada pertanyaan pertama, responden memberikan tanggapan sangat setuju berjumlah 1 orang persentasenya sebesar 6%, setuju berjumlah 5 orang dengan besar persentasenya 28%, netral 0 orang persentasenya 0%, tidak setuju berjumlah 6 orang dengan besar persentasenya 34%, dan sangat tidak setuju berjumlah 6 orang dengan besar persentasenya 34%.

Untuk pernyataan kedua, responden memberikan alternatif jawaban sangat setuju sebanyak 1 orang dengan besar persentasenya 6%, setuju berjumlah 3 orang dengan besar persentasenya 17%, netral sebanyak 4 orang dengan besar persentasenya 22%, tidak setuju sebanyak 8 orang dengan besar persentasenya 44%, dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang dengan besar persentasenya 11%.

Untuk pernyataan ketiga, responden dengan jawaban sangat setuju sebanyak 12 orang dengan besar persentasenya 67%, setuju sebanyak 4 orang dengan besar persentasenya 22%, netral sebanyak 2 orang dengan besar persentasenya 11%, tidak setuju sebanyak 0 orang dengan persentasenya 0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan persentasenya 0%.

Untuk pernyataan keempat, responden dengan jawaban sangat setuju sebanyak 5 orang dengan besar persentasenya 28%, setuju sebanyak 10 orang dengan besar persentasenya 56%, netral sebanyak 1 orang dengan besar persentasenya 6%, tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentasenya 11%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan persentasenya 0%.

Untuk pernyataan kelima, responden dengan jawaban sangat setuju sebanyak 9 orang dengan besar persentasenya 50%, setuju sebanyak 3 orang dengan besar persentasenya 17%, netral sebanyak 5 orang dengan besar persentasenya 28%, tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentasenya 6%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan persentasenya 0%.

Untuk pernyataan keenam, responden dengan jawaban sangat setuju sebanyak 7 orang dengan besar persentasenya 39%, setuju sebanyak 7 orang dengan besar persentasenya 39%, netral sebanyak 3 orang dengan besar persentasenya 17%, tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentasenya 6%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan persentasenya 0%.

Untuk pernyataan ketujuh, responden dengan jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang dengan besar persentasenya 61%, setuju sebanyak 2 orang dengan besar persentasenya 11%, netral sebanyak 4 orang dengan besar persentasenya 22%, tidak setuju sebanyak 0 orang dengan persentasenya 0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentasenya 6%.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat bahwa penerapan Metode *Quiz Team* sudah cukup baik, karena dari banyaknya persentase alternatif jawaban yang diberikan banyak yang memiliki angka lima berarti bahwa peserta didik setuju dengan penerapan metode *Quiz Team*.

1. Analisis indeks jawaban responden pada variable Motivasi Belajar (Y)

Untuk lebih memahami indeks jawaban responden pada variable Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4
Tanggapan Responden terkait Variabel Motivasi Belajar (Y)

Tingkat Pengungkapan Diri		STS	TS	N	S	SS	TOTAL
Alternatif Jawaban		1	2	3	4	5	
Item 1	F	7	5	6	-	-	18
	%	39%	28%	33%	-	-	100%
Item 2	F	10	3	5	-	-	18
	%	56%	17%	28%	-	-	100%
Item 3	F	-	-	5	7	6	18
	%	-	-	28%	39%	33%	100%
Item 4	F	1	1	4	5	7	18
	%	6%	6%	22%	28%	39%	100%
Item 5	F	2	3	3	4	6	18
	%	11%	17%	17%	22%	33%	100%
Item 6	F	3	3	4	2	6	18
	%	17%	17%	22%	11%	33%	100%
Item 7	F	-	5	3	6	4	18
	%	-	28%	17%	33%	22%	100%

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa jawaban responden terkait motivasi belajar (Y) menunjukkan bahwa. Pernyataan pertama, responden memberikan masukan sangat tidak setuju berjumlah 7 orang persentasenya sebesar 39%, tidak setuju berjumlah 5 orang persentasenya sebesar 28%, jawaban netral dengan jumlah 6 orang persentasenya sebesar 33%, jawaban setuju berjumlah 0 orang

persentasenya 0%, jawaban sangat setuju berjumlah 0 orang dengan nilai persentasenya 0%.

Untuk pertanyaan kedua, responden memberikan item soal dengan tanggapan sangat tidak setuju dengan jumlah 10 orang persentasenya sebesar 56%, jawaban tidak setuju berjumlah 3 orang persentasenya sebesar 17%, jawaban netral berjumlah 5 orang dengan persentasenya sebesar 28%, jawaban setuju berjumlah 0 orang persentasenya 0%, jawaban sangat setuju berjumlah 0 orang dengan nilai persentasenya 0%.

Untuk pertanyaan ketiga, responden memberikan item soal dengan tanggapan sangat tidak setuju dengan jumlah 0 orang persentasenya 0%, jawaban tidak setuju berjumlah 0 orang persentasenya 0%, jawaban netral berjumlah 5 orang dengan persentasenya sebesar 28%, jawaban setuju berjumlah 7 orang persentasenya sebesar 39%, jawaban sangat setuju berjumlah 6 orang dengan nilai persentasenya sebesar 33%

Untuk pertanyaan keempat, responden memberikan item soal dengan tanggapan sangat tidak setuju dengan jumlah 1 orang persentasenya sebesar 6%, jawaban tidak setuju berjumlah 1 orang persentasenya sebesar 6%, jawaban netral berjumlah 4 orang dengan persentasenya sebesar 22%, jawaban setuju berjumlah 5 orang persentasenya sebesar 28%, jawaban sangat setuju berjumlah 7 orang dengan nilai persentasenya sebesar 38%

Untuk pertanyaan kelima, responden memberikan item soal dengan tanggapan sangat tidak setuju dengan jumlah 2 orang persentasenya sebesar 11%, jawaban tidak setuju berjumlah 3 orang persentasenya sebesar 17%, jawaban netral berjumlah 3 orang dengan persentasenya sebesar 17%, jawaban setuju berjumlah 4 orang persentasenya sebesar 22%, jawaban sangat setuju berjumlah 6 orang dengan nilai persentasenya sebesar 33%

Untuk pertanyaan keenam, responden memberikan item soal dengan tanggapan sangat tidak setuju dengan jumlah 3 orang persentasenya sebesar 17%, jawaban tidak setuju berjumlah 3 orang persentasenya sebesar 17%, jawaban netral berjumlah 4 orang dengan persentasenya sebesar 22%, jawaban setuju berjumlah 2 orang persentasenya sebesar 11%, jawaban sangat setuju berjumlah 6 orang dengan nilai persentasenya sebesar 33%

Untuk pertanyaan ketujuh, responden memberikan item soal dengan tanggapan sangat tidak setuju dengan jumlah 0 orang persentasenya sebesar 0%, jawaban tidak setuju berjumlah 5 orang persentasenya sebesar 28%, jawaban netral berjumlah 3 orang dengan persentasenya sebesar 17%, jawaban setuju berjumlah 6 orang persentasenya sebesar 33%, jawaban sangat setuju berjumlah 4 orang dengan nilai persentasenya sebesar 22%

Berdasarkan tanggapan responden terkait variable motivasi belajar, peserta didik banyak memilih alternatif jawaban dengan angka tiga yang berarti netral. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa motivasi belajara peserta didik cukup berhasil.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik deskriptif Variabel Quiz Team

Deskriptif data disajikan meliputi data Variabel Quiz Team (X) dan Motivasi belajar peserta didik (Y). Deskriptif data untuk setiap variable ialah mean, median, modus, standar deviasi, varians, range, minimum, maksimum, table frekuensi, dan histogram. Untuk metode analisis deskriptif, dipakai aplikasi statistic SPSS 22 untuk mendapatkan gambaran umum dari hasil yang didapat di penelitian ini.

Instrumen angket Quiz Team (X) berjumlah 7 item pernyataan dan Motivasi belajar peserta didik (Y) 7 Item pertanyaan. Angket itu dibagikan pada 18 responden ialah seluruh peserta didik kelas V dengan 5 alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil dari hitungan statistic deskriptif pada tiap variable disajikan:

Adapun keadaan lingkungan sosial di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam melalui hasil penelitian menunjukkan skor variable Quiz Team diperoleh *mean* 25,89, median 25,50, *mode* 28, standar deviasi 3, 123, *range* 10, minimum 22 dan maksimum 32. Hal in dibuktikan lewat IMB SPSS *statistics* versi 22 berikut:

Statistics

Quis Team

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		25.89
Std. Error of Mean		.736
Median		25.50
Mode		28
Std. Deviation		3.123
Variance		9.752
Range		10
Minimum		22
Maximum		32
Sum		466

Gambar 1

Keadaan lingkungan sosial di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam

Untuk membuat table frekuensi dari data grup, meski dihitung range skor, total, dan Panjang interval kelas hingga didapat data Quiz Team dari:

1. Rentang skor (R)

$$R = \text{Skor max} - \text{Sko rmin}$$

$$R = 32 - 22$$

$$R = 10$$

2. Banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log (n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log (18)$$

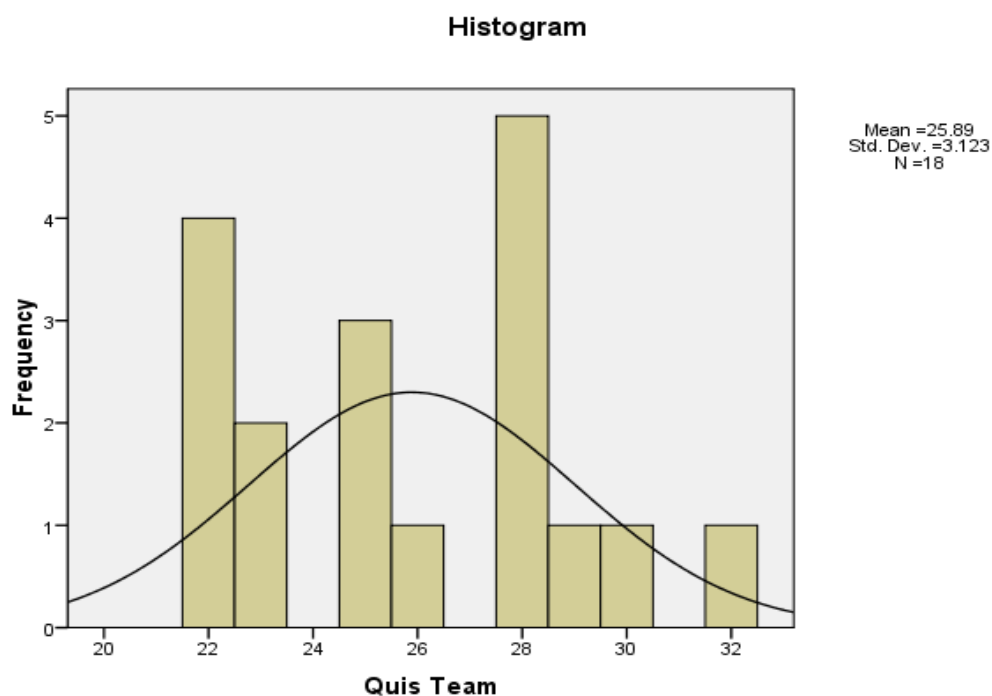
$$K = 1 + 3,3 (7,7)$$

$$K = 26,41 \text{ dibulatkan } 27$$

3. Panjang kelas interval (I)

$$I = \frac{R}{K} = \frac{22}{27} = 0,81 \text{ dibulatkan jadi } (1)$$

Histogram dari variable *Quiz Team* dapat ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 2.
Histogram Variabel Quiz Team

Tabel 5
Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Quiz Team memakai Bentuk Kriteria Persentase

Presentase (%)	Kategori
86 -100	Sangat Setuju

76 -85	Setuju
60 -75	Netral
55 -59	Tidak Setuju
<54	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Purwanto (2008: 103)

Total skor variable *Quiz Team* yang didapat dari hasil penelitian ialah 466, sedangkan skor tertinggi untuk variable ini tiap responden ialah $7 \times 5 = 35$, sebab total responden 18 orang, kriteria utama ialah $35 \times 18 = 630$. Dengan demikian penilaian variable *Quiz Team* adalah $466:630 = 0,7396$ atau 73,96% dari kriteria yang dipakai. Oleh sebab itu, disimpulkan metode belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah As-Salam termaksud dalam kategori sedang.

2. Uji statistic deskriptif variable Motivasi Belajar

Gambar 3
Variable Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	18
	Missing	0
	Mean	24.17
	Std. Error of Mean	.480
	Median	24.50
	Mode	22
	Std. Deviation	2.036
	Variance	4.147
	Range	5
	Minimum	22
	Maximum	27
	Sum	435

Untuk membuat table frekuensi data kelompok, meski dihitung rentang skor, total interval antar Pelajaran, dan Panjang interval antar kelas hingga data kinerja peserta didik bisa diperoleh dari:

a. Rentang skor (R)

$$R = Sk_{\max} - Sk_{\min}$$

$$R = 27 - 22$$

$$R = 5$$

b. Banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log (n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log (18)$$

$$K = 1 + 3,3 (7,7)$$

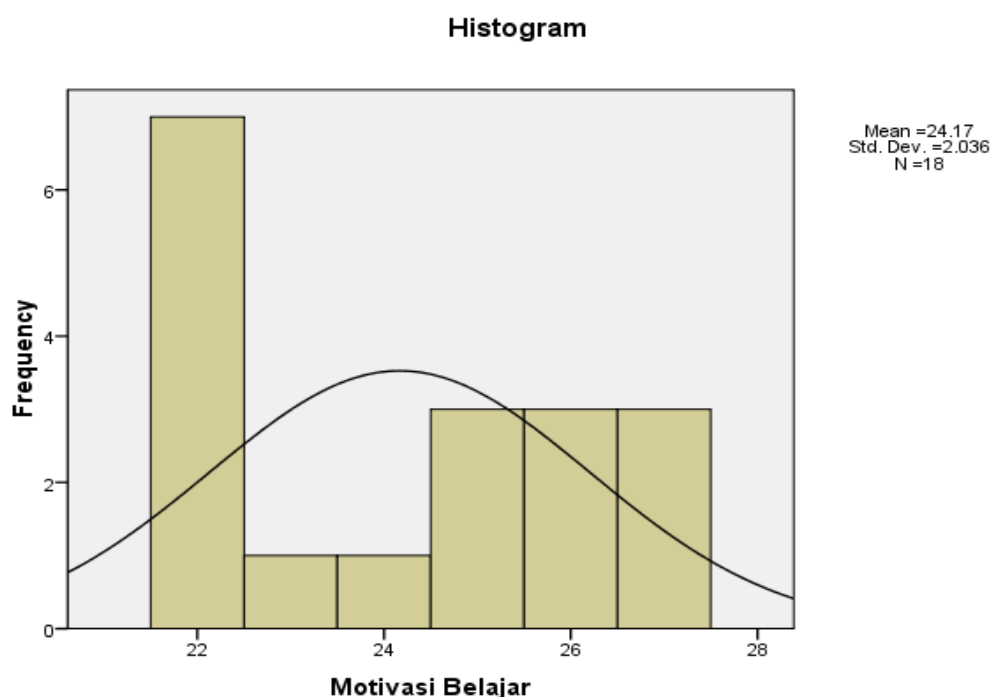
$$K = 26,41 \text{ dibulatkan } 27$$

c. Panjang kelas interval (I)

$$I = \frac{R}{K} = \frac{5}{27} = 0,18 \text{ dibulatkan jadi } (1)$$

$$K = 27$$

Hiatogram variable Motivasi belajar dapat ditunjukan pada:



Sesuai histogram variable lingkungan sosial, frekuensi tertinggi interval 22 ada 18 peserta didik, dan frekuensi terendah interval 28 ada 18 peserta didik.

Tabel 6

Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Motivasi Belajar memakai Bentuk Kriteria Persentase

Presentase	Kategori
86%-100%	Sangat Setuju
76%-85%	Setuju
60%-75%	Netral
55%-59%	Tidak Setuju
<54%-	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Purwanto (2008:108)

Total nilai variable Motivasi Belajar yang didapat dari hasil penelitian ialah 435, sedangkan nilai tertinggi untuk variable ini pada tiap responden ialah $7 \times 5 = 35$, sebab total responden 18 orang jadi kriteria utama $35 \times 18 = 630$. Dengan begitu, skor variable motivasi belajar $435 : 630 = 0,6904$ atau 69,04 dari ciri yang ditetapkan. Disimpulkan prestasi belajar peserta didik kelas V As-Salam masuk kategori “Sangat Baik”.

3. Uji statistic deskriptif pengaruh variable Quiz Team terhadap motivasi belajar

Metode statistic dipakai untuk melihat pengaruh metode Quiz Team terhadap Motivasi belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah As-Salam memakai program IBMP SPSS Statistic Version 22.

Gambar 4

Pengaruh variable Quiz Team terhadap motivasi belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 ^a	.052	-.007	2.044

a. Predictors: (Constant), Quiz Team

Sesuai table diatas menunjukan R Square sebesar 0,052 atau 05,02%. Angka tersebut menunjukan bahwa metode Quiz Team berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 05,2% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian ini dijalankan untuk mengetes apakah variable Quiz team dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

4. Pembahasan

Dari hasil analisis maka pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Kecamatan Reo Kabupaten Manggarai dengan jumlah populasi 18 peserta didik. Dan dijadikan instrument penelitian berupa kuesioner untuk memperoleh informasi penerapan metode *Quiz Team* terutama digunakan untuk mengukur keberhasilan motivasi belajar peserta didik, yaitu aspek yang berhubungan dengan apa yang diketahui dan dipahami.

Menurut karakteristik identitas responden, berdasarkan jenis kelamin dari 18 responden diketahui responden Perempuan sebanyak 8 orang dengan persentase 44% dan laki-laki sebanyak 10 orang dengan persentase 56%. Selanjutnya identitas responden dengan umur dengan rata-rata umur antar 11 tahun sebanyak 10 orang.

Sesuai hasil penelitian, skor total variable Quiz Team didapat dari



penelitian adalah 466, skor tertinggi variable ini untuk tiap responden $7 \times 5 = 35$, sebab total responden ialah 18 orang. kriteria utama ialah $35 \times 18 = 630$. Dengan penilaian begitu variable *Quiz Team* adalah $466:630 = 0,7396$ atau 73,96% dari kriteria yang dipakai. Oleh sebab itu, disimpulkan metode belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah As-Salam termaksud dalam kategori sedang. Bila total skor variable Motivasi belajar peserta didik didapat dari hasil penelitian ialah 435, sedangkan nilai tertinggi untuk variable ini pada tiap responden ialah $7 \times 5 = 35$, sebab total responden 18 orang jadi kriteria utama $35 \times 18 = 630$. Dengan begitu, skor variable motivasi belajar $435:630 = 0,6904$ atau 69,04 dari ciri yang ditetapkan. Disimpulkan prestasi belajar peserta didik kelas V As-Salam masuk kategori “Sangat Baik”.

Hasil penelitian menunjukan metode *Quiz Team* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik 05,2% dan selebihnya dipengaruhi oleh factor lain.

SIMPULAN

1. Penerapan metode team quiz berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 100% hal ini membuktikan bahwa guru dan peserta didik memahami langkah-langkah metode team quiz. Penerapan Metode Quiz Team yang dominan di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai dengan kategori yang baik Terdapat 10 siswa (56 %)
2. Motivasi Belajar peserta didik setelah menggunakan metode quiz team pada mata pelajaran Fiqih kelas VA berada pada kategori pada kategori baik terdapat, 13 siswa (73 %) dibandingkan sebelum menggunakan metode quiz team berada pada kategori cukup terdapat, 5 siswa (28%).
3. Dari hasil pengaruh penggunaan metode Quiz Team terhadap peserta didik penelitian uji one sampel test sederhana nilai signifikan sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Penerapan Metode Quiz Team terhadap belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai.

REFERENSI

- Ahmad Susanto,(2012), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana.
- Ajar Rukajat, (2008), *Pendekatan penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Abdul Majid, (2008), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2015), *Teori Belajar Dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chusnu Khotimah, (2018), *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Cet. I; Depok: Ar-Ruzz Media.
- Dahwadin, (2019), *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Wonosobo Jawa Tengah: Mangku Bumi Media.



- Janner Simarmata,(2021), *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Juliansyah Noor, (2012), *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kenca na Prenada Media Group.
- Kementrian Agama, Ar-Ra'd, (2020), *Al-Quran Terjemahnya-Waqaf Ibtidah Ar-Ra'd* Jakarta Timur: Maktabah Alfatih Rasit Media.
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Cet. I. Semarang: Unissula Pres.
- Muhammad Noor, (2010), *Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)* Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Hamalik Oemar, (2004), *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Cet. V.Jakarta: Rajawali Pers.
- Suvriadi Panggabean, Ana Widyastuti,dkk, (2021), *Konsep dan Strategi Pendidikan*, Yayasan Kita Menuli.
- Surwandi, Daryanto, (2017), *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gava Media.
- Sardiman, (2016), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Hayati, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* Magelang:Graha Cendekia.
- Sumadi Suryabrata, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, (2010), *Metode-Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Al fabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim penyusun kamus pusat bahasa, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3 Jakarta:Balai Pustaka.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, (2009), *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafida.
- Wina Sanjaya, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet.VII. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Yulia Ayuningsih Salo, (2015), *Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar siswa*, SMP Negeri 6 Banda Aceh.
- Zakiah darajat, (2008), *Methodik Khusus untuk pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.